

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantong semar atau *Nepenthes*, adalah salah satu tumbuhan karnivora yang memikat banyak orang karena kemampuannya menangkap serangga dan hewan kecil lainnya menggunakan kantong berbentuk unik yang dimodifikasi dari daunnya (Nisa Hidayati, 2020). Pada tahun 2006, kantong semar sempat menjadi tren sebagai tanaman hias yang populer. Namun, popularitas ini menyebabkan penurunan populasi kantong semar di alam karena maraknya perburuan liar (Handayani, 2021). Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang kantong semar sehingga kurang diminati dan dibudidayakan (Kamar Zaman et.al, 2024).

Untuk mendukung upaya konservasi dan pelestarian tumbuhan langka seperti kantong semar, pemerintah telah membangun kawasan konservasi seperti kawasan lindung dan kebun raya (Rony Irwanto, 2024). Salah satu tujuan program pendidikan konservasi adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian tumbuhan langka (Misnawati, et. al., 2024). Kawasan konservasi yang memiliki fungsi edukasi ini perlu dilengkapi dengan berbagai informasi biodiversitas Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat (Susmianto et al., 2017). Untuk itu berbagai media informasi perlu dibuat untuk mendukung hal ini. Salah satunya, media informasi yang berisi berbagai aspek kehidupan kantong semar yang unik, sekaligus bagaimana cara merawatnya yang dikemas populer bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Sayangnya media informasi tentang kantong semar di Indonesia, khususnya panduan perawatan yang praktis dan menarik, masih sangat terbatas. Buku panduan perawatan kantong semar terakhir diterbitkan pada tahun 2012 oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sejak tahun 2021 melebur menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Di sisi lain, minat terhadap tumbuhan hias terus berkembang, terutama di kalangan generasi muda. Generasi

muda yang kini dikenal dengan sebutan Generasi Z merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia yang mendominasi hampir 28% populasi dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan (Devina Heriyanto, n.d, 2024). Menurut komunitas pecinta kantong semar, media informasi yang ada saat ini masih kurang lengkap dan kurang informatif, terutama dalam hal panduan perawatan. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi yang dapat menghambat keterlibatan publik dalam pelestarian (wahyudi, 2013). Selain itu Generasi Z lebih tertarik pada konten yang dapat dipahami dengan mudah dan cepat berbentuk visual, yang berarti diperlukan media yang lebih unik dan informatif untuk menarik minat mereka (Kania Aisha Pasaman dan Yolanda Gloria Hutauruk, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba menawarkan alternatif solusi dengan merancang media informasi dalam bentuk infografis yang dikemas dalam buku panduan untuk mengenal dan merawat kantong semar. Media informasi ini diharapkan mampu menyederhanakan informasi yang kompleks dan terlalu dikemas formal menjadi lebih mudah dipahami, melalui elemen visual seperti ikon dan grafik. Penelitian Wiley & Sons (2014) menekankan bahwa manusia cenderung lebih cepat mengingat informasi yang disajikan secara visual daripada dalam bentuk teks. Dengan disajikan melalui infografis, yaitu memadukan informasi dan grafis dalam bentuk buku yang berisi pengenalan dan cara merawat kantong semar, diharapkan dapat lebih menarik bagi pembaca. Informasi lengkap tentang kantong semar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran akan kekayaan flora Nusantara yang berujung timbulnya inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian tumbuhan langka Indonesia. Selain itu, infografis juga diharapkan menjadi media informasi yang tepat untuk memperkenalkan kantong semar kepada generasi muda, sehingga mereka diharapkan akan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis menemukan beberapa masalah.

1. Banyak masyarakat yang kurang paham karena tidak mengetahui tentang kantong semar.
2. Media informasi terkait cara merawat dan membudidaya kantong semar masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah: “Bagaimana merancang buku infografis tentang merawat kantong semar?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penulis membatasi fokus kajian pada topik “*Perancangan Media Informasi tentang Perawatan Kantong Semar*” dalam bentuk buku infografis. Tujuan dari perancangan adalah untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai perawatan kantong semar. Media utama yang akan dirancang adalah buku infografis. Sebagai media pendukung, akan dikembangkan media sekunder berupa poster dan merchandise untuk keperluan promosi serta memperluas jangkauan visual. Target sasaran dari desain ini adalah dewasa muda berusia 20-25 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dengan status sosial ekonomi (SES) kelas A. Buku akan distribusi di Kebun Raya Bogor, sehingga cakupan geografis utama meliputi wilayah sekitar Kebun Raya Bogor, khususnya Kota Bogor dan sekitarnya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah perancangan buku infografis mengenai cara merawat kantong semar.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan ini untuk berbagi ilmu untuk masyarakat perlunya media informasi terutama dalam upaya pelestarian flora langka di Indonesia.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi pelestarian kantong semar serta penerapan prinsip desain seperti penggunaan elemen desain seperti tipografi, warna, dan komposisi dalam media komunikasi visual yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, seperti memperkenalkan flora dan fauna Indonesia kepada Masyarakat, khususnya generasi muda.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para praktisi desain grafis dalam menciptakan karya yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan target masyarakat, hasil desain yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk perancangan media yang memperkenalkan ragam hayati indonesia kepada masyarakat lebih efektif, terutama dalam mempengaruhi persepsi dan tingkah laku masyarakat yang lebih muda.

